

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital sekarang ini perkembangan teknologi memudahkan kita untuk memperoleh informasi dengan sangat cepat. Kemudahan tersebut diatur Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik Nomor 14 Tahun 2008 (UU No.14 Tahun 2008) Pengertian Informasi Publik adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai,makna dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun non-elektronik.¹ Elektronik yang dimaksudkan adalah melalui media sosial dan untuk non-elektronik adalah berupa cetak Setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna namun untuk informasi yang dikecualikan bersifat ketat dan terbatas. Meskipun demikian tidak semua masyarakat dapat mengakses informasi secara cepat hal ini dikarenakan kemampuan dari Sumber Daya Manusia tersebut. Secara langsung dapat disimpulkan bahwa arus informasi dan kemajuan teknologi tidak dinikmati aksesnya oleh sebagian orang, karena ketidakmampuan penguasaan teknologi baik melalui media sosial maupun media elektronik.

Salah satunya adalah masyarakat desa terutama yang bergerak di sektor pertanian. Mereka pada umumnya bekerja sebagai petani yang hanya mengetahui bagaimana mengolah tanah untuk ditanami, menanam bibit di sawah, merawat tanaman mereka, hingga proses panen berlangsung. Hal ini masih dikerjakan

¹ Pasal 1, ayat (1).Peraturan Komisi Informasi Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

secara konvensional bahkan masih menggunakan alat-alat tradisional. Berbanding terbalik dengan informasi dan teknologi yang ada di media sosial sebenarnya pekerjaan petani dapat lebih maksimal jika mereka dapat memanfaatkan informasi pertanian yang disediakan oleh pemerintah sehingga proses dari mengolah tanah hingga memanen menjadi jauh lebih cepat dan efisien. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghimpun dan mempublikasikan hasil-hasil penelitian pertanian kepada petani melalui berbagai media, namun demikian, informasi hasil penelitian pertanian tersebut belum dapat disebarluaskan secara efektif dan efisien kepada para petani sebagai sasaran utama pembangunan pertanian.²

Hal ini dikarenakan, meskipun ada internet masuk desa yang dapat diakses oleh masyarakat desa terutama petani. Mereka kurang akan pengetahuan dalam mengakses informasi pertanian menggunakan media teknologi ini sehingga banyak sekali petani yang masih mengalami kemunduran dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemunduran dalam memenuhi kebutuhan informasi. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pertanian bagi petani yakni : pendidikan, status sosial ekonomi petani , tingkat kesadaran petani akan pentingnya informasi, kemampuan petani untuk mengakses ke sumber informasi pertanian, tingkat motivasi petani, tingkat keinovatifan petani.³ Dari faktor kebutuhan informasi inilah pemerintah berupaya melakukan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas kerja petani dengan memberikan fasilitas akses informasi baik dari elektronik maupun non-elektronik.

² Subejo, Ratih Ineke Wati, Mesalia Kriska, Najmu Tsaqib Akhda, Ade Intan Christian, Ani Dwi Wimatsari, Paksi Mei Penggalih , 2018, "Akses, Penggunaan Dan Faktor Penentu Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Kawasan Pertanian Komersial Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Perdesaan Yogyakarta" , *Jurnal Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada), hal 62.

³ Martati Tamba dan Mamun , 2007 , " Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi Pertanian Bagi Petani Sayuran di Provinsi Jawa Barat" , *Jurnal Penyuluhan*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor), hal 2.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pertanian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bekerja sama dengan dinas yang berhubungan langsung dengan pertanian . Dinas Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang membawahi bidang pertanian ada 2 yakni Dinas Pertanian dan Perkebunan (DisTanBun) dan Dinas Ketahanan Pangan (DisHanPan). Namun penulis lebih memilih DisHanPan Provinsi Jawa Tengah karena meskipun objeknya adalah petani yang sama, namun tugasnya dari lingkup pekerjaan masing-masing dinas berbeda. DisTanBun lebih berorientasi pada urusan di Hulu berupa penyediaan alat mesin pertanian, budidaya ,dan pasca panen sedangkan DisHanPan lebih berorientasi berupa proses pengolahan dari bibit hingga panen di Hilir . Selain itu DisHanpan juga lebih fokus kepada pembinaan kelompok tani.

DisHanPan Provinsi Jawa Tengah memiliki kelompok tani binaan, dimana para petani mereka dibina untuk mengembangkan sektor pertanian lokal guna memantapkan ketahanan pangan produk lokal. Petani binaan DisHanpan adalah petani yang berada dibawah naungan DisHanPan dari beberapa kumpulan kelompok tani yang kemudian tergabung dalam Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Gapoktan ini dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan pertanian dari sektor permodalan hingga pengolahan hasil panen.⁴ Ciri Kelompok tani adalah :

- saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota;
- mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani
- memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan
- sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi

⁴ Wawancara dengan PPID DisHanPan, Mas Rama , Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 8 Juni 2020

Sementara ciri Ciri Gapoktan adalah :

- memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama
- melaksanakan pertemuan berkala dan berkesinambungan, antara lain rapat anggota dan rapat pengurus;
- menyusun dan melaksanakan rencana kerja Gapoktan sesudah dengan kesepakatan dan melakukan evaluasi secara partisipatif;
- memfasilitasi kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu sampai dengan sektor hilir;
- memfasilitasi Usahatani secara komersial berorientasi agribisnis;
- melayani informasi dan teknologi bagi Usahatani anggota Poktan yang bergabung dalam Gapoktan dan Petani lainnya;
- menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha antara Gapoktan dengan pihak lain;
- melakukan pemupukan modal usaha, baik melalui iuran anggota maupun dari penyisihan hasil usaha Gapoktan dan sumberlainnya yang sah dan tidak mengikat.

Untuk memantapkan produk lokal petani di Provinsi Jawa Tengah DisHanPan berupaya memberikan akses layanan informasi pertanian bagi petani supaya kebutuhan informasi pertanian dapat terpenuhi dengan baik. Produk layanan informasi DisHanPan yang diberikan kepada petani dapat diakses melalui Facebook @dishanpanprov_JTG, Instagram @Dishanpan Jateng dan Brosur dalam bentuk cetak. Namun khusus produk layanan informasi melalui brosur masih sangat minim dan terbatas. Hal ini dikarenakan biaya cetak brosur sangatlah besar, kendala budget yang besar untuk biaya pencetakan brosur, sebenarnya dapat disiasati dengan dibuatnya brosur elektronik yang dapat diakses oleh petani binaan dinas terkait. Namun kendala akses brosur elektronik juga bergantung pada kemampuan petani memanfaatkan teknologi media sosial ,khususnya melalui handphone. Hal inilah yang memunculkan keinginan penulis

untuk meneliti sampai sejauh mana produk layanan penyampaian informasi serta fasilitas akses informasi kelompok tani binaan DisHanPan Provinsi Jawa Tengah dapat terpenuhi kebutuhannya baik melalui elektronik maupun non-elektronik.

Dalam pemenuhan informasi berkala Pasal 7 ayat 6 UU No.14 Tahun 2008 Tentang keterbukaan informasi publik tertulis bahwa dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) badan publik dapat memanfaatkan sarana dan/atau media elektronik dan non-elektronik.⁵ Informasi yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala kepada petani binaan melalui media sosial maupun cetak masih sangat kurang. Hal ini membuat keingintahuan penulis melihat penyampaian informasi pertanian serta fasilitas akses informasi untuk petani binaan DisHanPan Provinsi Jawa Tengah. Layanan Informasi Pertanian Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah Kepada Petani Di Demak merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan oleh Andreas Pandiangan, Kevin Kurniawan Hartono, Ciadventy Kusmukti I dan Ion Mulia P yang berjudul *Evaluasi Layanan Informasi Langsung PPID Pembantu Dinas/Badan Jajaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*.⁶ Melalui penelitian Layanan Informasi Pertanian Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah kepada petani diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan instansi atau dinas terkait dalam pemenuhan kebutuhan informasi pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penyampaian informasi pertanian serta fasilitas akses informasi yang didapatkan oleh petani baik melalui media sosial maupun media cetak Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah (DisHanPan)?

⁵ Pasal 7 ayat (3).Peraturan Komisi Informasi Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi publik.

⁶ Pandiangan, Andreas, Kevin Kurniawan HD, Ciadventy Kusmukti Irwanto, Ion Mulia Pernatha, 2020, *Evaluasi Layanan Informasi Langsung PPID Pembantu Dinas/Badan Jajaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*, Laporan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Hukum Dan Komunikasi Universitas Katholik Soegijapranata.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana petani DisHanPan Provinsi Jawa Tengah di Demak memperoleh informasi pertanian media sosial maupun media cetak guna mewujudkan tata kelola lembaga yang baik berbasis teknologi informasi didukung oleh sumber daya aparatur yang kompeten dan berintegritas tinggi serta memenuhi kebutuhan informasi di sektor pertanian lokal untuk menunjang petani Provinsi Jawa Tengah semakin berkembang .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia akademis. Kontribusi tersebut dapat berupa referensi bagi peneliti lainnya .

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pelayanan informasi pertanian baik kepada masyarakat umum dan yang paling utama adalah petani.